

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan gambaran awal mengenai penelitian yang dilakukan. Pembahasan dimulai dengan latar belakang yang menjelaskan konteks, urgensi, dan alasan mendasar dilakukannya penelitian. Selanjutnya dikemukakan rumusan masalah sebagai fokus utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini. Tujuan penelitian dijelaskan untuk menggambarkan arah dan hasil yang ingin dicapai. Selanjutnya memaparkan manfaat penelitian, baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di lapangan. Bagian terakhir memaparkan ruang lingkup apa saja dalam penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Memilih jurusan di perguruan tinggi seringkali dipengaruhi oleh keputusan dan minat yang telah ditentukan saat masih duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA). Pilihan-pilihan tersebut, yang didasarkan pada minat dan bakat yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya, dapat berdampak signifikan terhadap perjalanan akademik mahasiswa dan prospek karir masa depan. Indonesia *Career Center Network* pada tahun 2017 melaporkan bahwa 87% murid mengalami salah jurusan, yang berdampak pada kepuasan akademik dan prospek karier. Kesulitan ini dipengaruhi oleh kurangnya informasi, perubahan minat, dan tekanan sosial. (Nur'ashilah & Rosiana, 2024). Pemilihan jurusan di perguruan tinggi idealnya disesuaikan dengan minat dan bakat murid. Namun, dalam praktiknya banyak keputusan diambil atas dasar tren, tekanan orang tua, atau pengaruh teman sebaya (Mulyani et al., 2021). Akibatnya, pilihan jurusan sering tidak mencerminkan kehendak pribadi murid, yang berdampak pada ketidaksesuaian antara harapan, kemampuan, dan jurusan yang diambil, bahkan mendorong keinginan untuk pindah jurusan (Mulyani et al., 2021).

Layanan peminatan yang ada di SMA adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian pengambilan keputusan dan pilihan yang bersifat subjektif oleh murid;

proses ini didasarkan pada pemahaman mendalam mengenai potensi diri mereka serta peluang yang tersedia di lingkungan sekitar (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022b). Dalam layanan ini, murid akan mengeksplorasi dan menilai berbagai aspek dari kemampuan pribadi mereka dan berbagai opsi yang ada, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan sesuai dengan aspirasi mereka (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022b). Layanan ini bertujuan untuk membantu murid memahami dan memanfaatkan potensi mereka secara optimal, dengan mempertimbangkan berbagai peluang yang ada di lingkungan mereka untuk memilih jalur akademik dan karir yang paling sesuai (Wijaya, 2014). Namun terkadang saat memasuki perguruan tinggi, mahasiswa seringkali terdaftar di jurusan yang tidak sesuai dengan minat mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk pemilihan jurusan yang didasarkan pada pertimbangan yang rendah, kurangnya informasi yang memadai mengenai berbagai pilihan jurusan, atau pengaruh dari orang-orang signifikan seperti orang tua, saudara, atau pasangan (Intani & Surjaningrum, 2012).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyusun Pedoman Peminatan di SMA/MA/Bentuk Lain yang Sederajat untuk mendukung satuan pendidikan dalam merancang dan melaksanakan proses pemilihan mata pelajaran pilihan. Dalam buku pedoman tersebut dijelaskan langkah-langkah pemilihan mata pelajaran dalam proses peminatan di SMA/MA/Bentuk Lain yang Sederajat dimulai dengan persiapan, yaitu sosialisasi dan eksplorasi minat, bakat, serta kemampuan murid (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022b). Dalam panduan tersebut dijelaskan juga bahwa murid diminta untuk mengisi formulir yang berisi pilihan mata pelajaran sesuai dengan minat dan kemampuan mereka setelah formulir diisi, data yang terkumpul akan diproses untuk menentukan mata pelajaran pilihan yang sesuai dan proses ini diakhiri dengan pendampingan, yang bertujuan memberikan bimbingan dan dukungan kepada murid setelah penetapan mata pelajaran pilihan untuk memastikan mereka dapat

mengikuti jalur akademik yang telah dipilih dengan baik (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022b).

Pelaksanaan asesmen bimbingan dan konseling (BK) di lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam menelusuri bakat dan minat murid guna membantu mereka dalam memilih jenjang pendidikan lanjutan, jurusan di SMA, maupun program studi di perguruan tinggi (Nastiti & Laili, 2020). Sesuai dengan Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008, guru BK dituntut menguasai konsep dan praktik asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan permasalahan konseli (Permendiknas, 2008). Oleh karena itu, guru BK perlu memiliki kompetensi dalam menginterpretasikan data hasil asesmen, termasuk dalam mengeksplorasi potensi murid melalui berbagai instrumen seperti tes intelegensi, bakat, minat, dan kepribadian. Di samping itu, asesmen BK juga berfungsi sebagai alat diagnosis dan prediksi (Nastiti & Laili, 2020), serta sebagai sarana skrining awal yang memberikan informasi penting tentang identitas, perkembangan, kecerdasan, motivasi, dan aspek personal lainnya (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016; Sheperis et al., 2016). Dengan demikian, hasil asesmen mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam penempatan mata pelajaran, karena mempertimbangkan baik potensi akademik maupun arah peminatan murid.

Selain langkah-langkah yang telah dijelaskan dalam Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di SMA/MA/Bentuk Lain yang Sederajat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sejumlah sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling, menerapkan berbagai metode alternatif dalam menentukan peminatan murid. Dalam penelitian lain dijelaskan salah satu metode yang dipakai untuk penentuan pemilihan peminatan murid menggunakan sistem inferensi fuzzy. Sistem inferensi fuzzy dalam mengambil keputusan penjurusan berdasarkan nilai akademik, tes IQ, minat, dan kapasitas kelas. Sistem ini memanfaatkan logika fuzzy yang mengakomodasi nilai antara benar dan salah, sehingga mampu menangani ketidakpastian dalam proses pemilihan jurusan (Azmiana et al., 2013). Sementara itu, dalam penelitian lain ada yang menerapkan

metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk mendukung penentuan jurusan murid kelas X di SMA Bina Satria (Apriadi & Kuswandhie, 2020).

Sejalan dengan perkembangan tersebut, penting untuk memastikan bahwa asesmen yang digunakan dalam proses peminatan tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga memiliki dasar ilmiah yang kuat melalui pengujian validitas prediktif. asesmen dalam layanan bimbingan dan konseling idealnya berbasis bukti ilmiah agar hasil interpretasi akurat dan dapat diandalkan, terutama dalam memprediksi pencapaian belajar murid pada proses penempatan (Savira & Hidayat, 2017). Hingga kini, masih sedikit penelitian yang menguji validitas prediktif asesmen BK terhadap hasil belajar, khususnya dalam konteks pemilihan mata pelajaran seperti Geografi. Selain itu, belum tersedia formula berbasis data yang dapat digunakan oleh guru BK untuk memberikan rekomendasi peminatan secara objektif dan akuntabel. Oleh karena itu, diperlukan pengujian validitas prediktif guna menilai potensi bias alat asesmen tersebut (Gregory, 2007). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji seberapa jauh skor asesmen BK yakni APM, IST, EPPS, dan IMP dapat memprediksi hasil belajar murid pada mata pelajaran geografi, sekaligus menyusun formula prediktif sebagai dasar objektif dalam penempatan mata pelajaran pilihan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Skor APM, IST, EPPS, dan IMP berpengaruh positif terhadap hasil belajar murid dalam mata pelajaran geografi di SMA?
- 2) Bagaimana formula penentuan nilai mata pelajaran geografi di SMA berdasarkan skor APM, IST, EPPS, dan IMP?
- 3) Bagaimana implikasi formula penentuan nilai mata pelajaran geografi berdasarkan skor APM, IST, EPPS, dan IMP terhadap bimbingan dan konseling?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

- 2.1 Mendeskripsikan pengaruh positif skor APM, IST, EPPS, dan IMP terhadap hasil belajar murid dalam mata pelajaran geografi.
- 2.2 Mendeskripsikan formula penentuan nilai mata pelajaran geografi di SMA berdasarkan skor APM, IST, EPPS dan IMP.
- 2.3 Mendeskripsikan implikasi formula penentuan nilai mata pelajaran geografi berdasarkan skor APM, IST, EPPS dan IMP terhadap bimbingan dan konseling.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis, penelitian ini dapat berkontribusi dalam memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara intelegensi, bakat, minat, dan kepribadian yang diukur melalui tes APM, IST, EPPS, dan IMP dengan prestasi akademik dalam mata pelajaran Geografi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menyediakan data empiris mengenai validitas prediktif tes-tes tersebut serta memberikan wawasan lebih lanjut mengenai peminatan akademik dengan mengeksplorasi korelasi antara hasil tes dan prestasi akademik dalam mata pelajaran Geografi.
- 2) Secara praktis, penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi potensi masalah ketika murid mengalami keraguan dalam memilih peminatan serta mengungkap akar permasalahan dari fenomena salah jurusan. Selain itu, penelitian ini juga memiliki manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:
 - a) Bagi Laboratorium Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian ini dapat

memberikan masukan serta gambaran mengenai validitas prediktif skor tes APM, IST, EPPS, dan IMP terhadap keberhasilan murid dalam mata pelajaran Geografi.

- b) Bagi guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini dapat menyediakan deskripsi serta argumen empiris mengenai validitas skor tes APM, IST, EPPS, dan IMP terhadap prestasi akademik murid dalam mata pelajaran Geografi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pemanfaatan hasil tes psikologi untuk penempatan murid dan/atau pemilihan peminatan di SMA yang sesuai dengan kemampuan intelegensi, bakat, kepribadian, dan minat murid.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada validitas prediktif skor tes APM (*Advanced Progressive Matrices*), IST (*Intelligenz-Struktur-Test*), EPPS (*Edwards Personal Preference Schedule*), dan IMP (Inventori Minat Pekerjaan) terhadap nilai mata pelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas (SMA). Studi ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana hasil Asesmen BK tersebut dapat memprediksi pencapaian akademik murid dalam mata pelajaran geografi dan bagaimana temuan ini dapat digunakan dalam formulasi penentuan kelompok mata pelajaran pilihan di SMA